

Group Link Fixed Income Fund

Februari 2013



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1-tahun terakhir	6.37%
Bulan Tertinggi	4.91% Jan-12
Bulan Terendah	-3.75% Jan-11

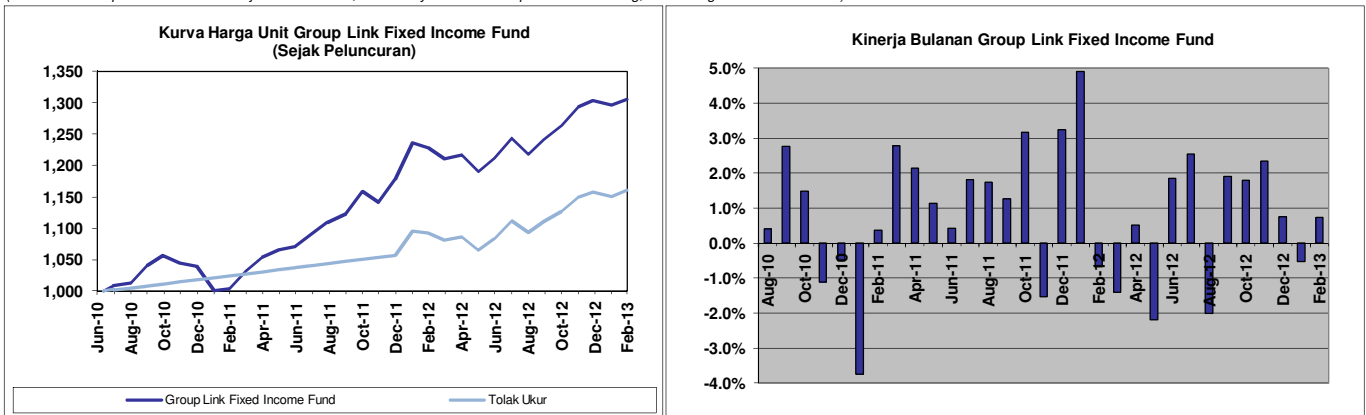
Rincian Portofolio

Reksadana Pedapatan Tetap	95.35%
Kas/Deposit	4.65%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran	Pertumbuhan Rata-rata sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	0.74%	0.96%	7.20%	6.37%	NA	0.20%	30.57%	11.60%
Tolak Ukur *	0.87%	1.00%	6.20%	6.30%	NA	0.31%	16.09%	6.10%

*80% HSBC Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Januari 2012; sebelumnya: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR)	IDR 48.23	Metode Valuasi	: Harian
Kategori Investasi	: Investor Moderat	Harga per Unit	
Tanggal Peluncuran	: 12 Juli 2010	(Per 28 Februari 2013)	1,305.71
Mata Uang	: Indonesia Rupiah		
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia		

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Inflasi Indonesia di bulan Februari meningkat 5.31% tahunan (konsensus 4.81%) vs 4.57% di bulan Januari, bulanan meningkat 0.75% (konsensus 0.31%) vs 1.03% di bulan Januari, yang disebabkan oleh (1) kenaikan tarif dasar listrik, (2) kebijakan pembatasan kuota impor daging sapi dan penerapan sistem Rekomendasi Impor Produk Hortikultura (RIPH) untuk sayur dan buah dan (3) kenaikan harga bahan makanan dikarenakan masih terganggunya arus distribusi bahan pangan dan jasa akibat dari efek banjir bulan Januari. Inflasi inti di bulan Februari menurun disebabkan rendahnya efek dasar, yakni tahunan sebesar 4.29% (konsensus 4.35%) vs 4.32% di bulan Januari. BI mempertahankan suku bunga acuannya pada level 5.75% pada pertemuan dewan gubernur tanggal 12 Feb 2013. Lembaga penjamin simpanan (LPS) Indonesia mempertahankan suku bunga penjamin simpanan pada level 5.5%. Rupiah menguat terhadap Dollar sebesar 0.77% selama bulan Februari, yakni dari 9744 di bulan Januari menjadi 9669 di bulan Februari. Neraca perdagangan Januari 2013 masih mengalami defisit sebesar -0.17 miliar USD, dikarenakan melambatnya penurunan Ekspor yang turun -0.11% menjadi 15.38 miliar USD dan impor turun -0.22% menjadi 15.55 miliar USD. Defisit transaksi berjalan di triwulan keempat 2012 meningkat yakni sebesar 3.6% dari GDP (atau 7.76 miliar USD, perkiraan pasar sebesar 7.388 miliar USD) dibandingkan dengan triwulan ketiga 2012 sebesar 2.4% dari GDP (5.3 miliar USD).

Kurva yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup beragam di bulan Februari. Sentimen negatif datang dari lebih tingginya tingkat inflasi dan defisit rekening berjalan triwulan keempat 2012. Akan tetapi pembelian SUN oleh Bank Indonesia dan investor asing turut memberikan dukungan pada pasar obligasi. Berita global juga mempengaruhi pola investor di pasar, seperti adanya petunjuk dari beberapa pembuat kebijakan di Amerika Serikat mengenai kemungkinan berakhirnya program pembelian aset dimana lebih cepat dari perkiraan pasar. Pemotongan pembelanjaan sebesar 85miliar USD di Amerika Serikat akan mengurangi tingkat pertumbuhan dan menahan peningkatan lapangan kerja. Departemen Keuangan sukses menerbitkan sukuk retail dengan tenor 3 tahun SR05 pada 27 Feb sebesar 14.968 triliun Rupiah dari total permintaan 20.87 triliun Rupiah (masa penawaran 8-22 Feb) dengan tingkat imbal hasil 6%. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar 8.43 Triliun Rupiah (3.09% bulanan) selama bulan Februari 2013, yakni dari 273.2 Triliun Rupiah per 31 Jan menjadi 281.63 Triliun Rupiah per 28 Feb, total kepemilikan asing menjadi 32.89% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (dari 32.78% di bulan lalu). Yield 5 tahun naik 7bps menjadi 4.84% (4.77% Jan 2013), 10 tahun naik 2bps menjadi 5.35% (5.33% Jan 2013), 20 tahun turun -2bps menjadi 6.27% (6.29% Jan 2013), dan 29 tahun turun -8bps menjadi 6.40% (6.48% Jan 2013).

Disclaimer:

Group Link Fixed Income adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.